

GENDRA: PENATAAN GENDHING
SEBAGAI PENGGAMBARAN PERISTIWA
DALAM SEBUAH ALUR KEHIDUPAN



SKRIPSI

Oleh:

Wulan Destiana

2210897012

PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026

GENDRA: PENATAAN GENDHING
SEBAGAI PENGGAMBARAN PERISTIWA
DALAM SEBUAH ALUR KEHIDUPAN



SKRIPSI

Oleh:

Wulan Destiana

2210897012

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Karawitan
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

GENDRA : PENATAAN GENDHING SEBAGAI PENGAMBARAN PERISTIWA DALAM SEBUAH ALUR KEHIDUPAN diajukan oleh Wulan Destiana, NIM 2210897012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



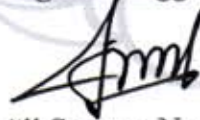
Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn.
NUPTK 7861739640230042

Pembimbing II/Anggota



Dr. Raharja, S.Sn., M.M.
NUPTK 7535748649130122

Cognate/Anggota



Aji Santoso Nugroho, M.Sn.
NUPTK 9644768669130342

Yogyakarta, 18 - 06 - 26
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator
Program Studi Seni Karawitan



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NUPTK 7947755656130162

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Destiana
NIM : 2210897012
TTL : Kulonprogo, 15 Desember 2003
Prodi : Seni Karawitan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “*Gendra: Penataan Gendhing Sebagai Penggambaran Peristiwa Dalam Sebuah Alur Kehidupan*” merupakan hasil karya asli penulis dan tidak memuat materi yang ditulis oleh pihak lain, kecuali yang telah dikutip sebagai referensi dengan mencantumkan sumber secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dalam skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat unsur kecurangan dalam skripsi/karya ini, penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 Mei 2026
Yang membuat pernyataan,



Wulan Destiana

ABSTRAK

Skripsi berjudul *Gendra: Penataan Gendhing sebagai Penggambaran Peristiwa dalam Sebuah Alur Kehidupan* merupakan penelitian penyajian karawitan yang berfokus pada metode penataan *gendhing*. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana menyusun dan mengemas *gendhing-gendhing* tradisi agar mampu membentuk alur dramatik yang utuh serta merepresentasikan pengalaman personal penulis mengenai dinamika hubungan pertemanan. Penelitian ini bertujuan menjelaskan konsep penataan *gendhing* yang digunakan dalam karya *Gendra*. Selain itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pemilihan dan penyusunan *gendhing* berdasarkan makna judul, *cakepan*, karakter musikal, *laras*, *pathet*, dan kebutuhan dramatik penyajian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Data diperoleh melalui studi pustaka, wawancara, dan diskografi, kemudian dianalisis menggunakan konsep *garap*, konsep *pathet*, konsep dasar karawitan, dan pendekatan dramatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan *gendhing* dapat diterapkan sebagai media untuk merepresentasikan pengalaman personal melalui penyusunan alur dramatik dalam penyajian karawitan. Pemilihan *gendhing* dilakukan berdasarkan keterkaitan antara makna judul, isi *cakepan*, karakter musikal, dan fungsi dramatik sehingga membentuk kesinambungan alur penyajian. Pengolahan *sindhenan*, rebab, *kendhang*, *gender*, serta unsur musikal lainnya berperan dalam memperkuat suasana, transisi, dan perkembangan emosi pada setiap tahapan alur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penataan *gendhing* tidak hanya berfungsi sebagai penyusun struktur musikal, tetapi juga sebagai media naratif yang mampu mengomunikasikan pengalaman personal melalui penyajian karawitan. Keterpaduan antara alur dramatik dan unsur-unsur musikal menghasilkan sajian yang memiliki nilai estetik sekaligus makna artistik.

Kata kunci: Penataan *gendhing*, *Gendra*, karawitan, *garap*, dramatik, pertemanan.

ABSTRACT

The undergraduate thesis entitled "Gendra: Gendhing Arrangement as a Representation of Life Events through a Dramatic Narrative" is a study of karawitan performance that focuses on the method of gendhing arrangement. The main problem addressed in this research is how traditional gendhing compositions can be selected and organized to create a coherent dramatic structure while representing the author's personal experiences concerning the dynamics of friendship. This study aims to explain the concept of gendhing arrangement applied in the work Gendra. In addition, it seeks to describe the process of selecting and organizing the gendhing based on the meaning of their titles, vocal texts (cakepan), musical characteristics, laras, pathet, and the dramatic requirements of the performance. This research employs a qualitative approach using a descriptive-analytical method. The data were collected through literature study, interviews, and discography, and were analyzed using the concepts of garap (musical interpretation), pathet, fundamental concepts of karawitan, and a dramatic approach. The results show that gendhing arrangement can be implemented as a medium for representing personal experiences through the construction of a dramatic narrative in a karawitan performance. The selection of gendhing is based on the interrelationship between the meaning of the title, the content of the cakepan, musical character, and dramatic function, thereby creating a coherent sequence of presentation. The treatment of sindhenan, rebab, kendhang, gender, and other musical elements plays an important role in strengthening the atmosphere, transitions, and emotional development throughout each stage of the narrative. This study concludes that gendhing arrangement functions not only as a means of organizing musical structure but also as a narrative medium capable of communicating personal experiences through karawitan performance. The integration of dramatic structure and musical elements results in a performance that possesses both aesthetic value and artistic meaning.

Keywords: *Penataan gendhing, Gendra, karawitan, garap, dramatic structure, friendship*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “*Gendra: Penataan Gendhing sebagai Penggambaran Peristiwa dalam Sebuah Alur Kehidupan*” dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Karya dan penulisan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 pada Program Studi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Koordinator Program Studi Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan arahan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Suhardjono, M.Sn., selaku Dosen Wali/Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama menempuh studi hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
3. Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I Ketua Tim Penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, serta dorongan kepada penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.

4. Dr. Raharja, S.Sn., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan perhatian, arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama menempuh studi hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
5. Aji Santoso Nugroho, M.Sn., selaku Penguji Ahli yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi penyempurnaan Tugas Akhir ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Seluruh narasumber yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, pengetahuan, serta pengalaman yang berkaitan dengan objek penelitian penulis.
8. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyelesaian Tugas Akhir.
9. Seluruh staf dan pegawai Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta yang telah membantu dan mendukung kelancaran selama proses Tugas Akhir.
10. Seluruh pendukung karya *Gendra* yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kerja sama selama proses latihan hingga penyajian karya berlangsung.

11. Keluarga besar Mahasiswa Karawitan angkatan 2022 “*KAWISTAMA*” yang telah memberikan dukungan, semangat, kebersamaan, dan pengalaman berharga selama proses perkuliahan.
12. Arna Dewanda D.T (*Arnut:*) yang selalu menemani, memberikan dukungan, doa, perhatian, serta semangat kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian Tugas Akhir ini. Kehadiran dan kesetiiaannya dalam mendampingi setiap proses menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis menyelesaikan karya ini.
13. Untuk diri sendiri, terima kasih telah mampu bertahan, berproses, dan berjuang sejauh ini.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya. Besar harapan penulis semoga karya dan penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi Program Studi Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta serta peneliti berikutnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Penulis,

Wulan Destiana

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Proses seleksi <i>gendhing</i>	46
Tabel 2. Identifikasi <i>buka celuk Parisuka</i>	50
Tabel 3. Identifikasi <i>cakepan Parisuka</i>	51
Tabel 4. Identifikasi <i>cakepan Ladrang Kembang Kates</i>	52
Tabel 5. Identifikasi <i>cakepan Rambangan Durma</i>	56
Tabel 6. Identifikasi <i>cakepan Rujuk</i>	60
Tabel 7. Identifikasi <i>cakepan Sumarah</i>	64
Tabel 8. Bentuk dan susunan penyajian.....	67
Tabel 9. <i>Cengkok genderan playon</i>	110



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir Penulis	17
Gambar 2. Grafik Alur Cerita	44



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

Singkatan	Arti dan Keterangan
FSP	Fakultas Seni Pertunjukan
ISI	Institut Seni Indonesia
R. M.	Raden Mas
K.M.T.	Kanjeng Mas Tumenggung
ASKI	Akademi Seni Karawitan Indonesia
SMKI	Sekolah Menengah Karawitan Indonesia
RRI	Radio Republik Indonesia
Lr	Laras
Pt	<i>Pathet</i>
Kth	<i>Kethuk</i>
Kd	<i>Kendhang</i>
Rb	Rebab
Gd	<i>Gendhing</i>
Ply	<i>Playon</i>
Smpk	<i>Sampak</i>
Lgn	<i>Lagon</i>
Llg	<i>Lelagon</i>
Bal	<i>Balungan</i>
Sdn	<i>Sindhenan</i>
Ckp	<i>Cakepan</i>
Grn	<i>Gerong</i>
Sl Pt Myr	<i>Slendro Pathet Manyura</i>
Pl Pt Lm	<i>Pelog Pathet Lima</i>
Pl Pt Nm	<i>Pelog Pathet Nem</i>
Pl Pt Br	<i>Pelog Pathet Barang</i>

Kn	Kenong
Kp	Kempul
Sym	<i>Siyem/Suwukan</i>
G	Gong
Sgt	<i>Singgetan</i>
Ab	<i>Abon-abon/Isen-isen</i>
Sdn G	<i>Sindhenan Gerongan</i>

B. Daftar Simbol

Simbol	Arti dan Keterangan
•	<i>Tabuhan Kosong</i>
+ •	<i>Tabuhan Kethuk</i>
∪ •	<i>Tabuhan Kempul</i>
∩ •	<i>Tabuhan Kenong</i>
⊂	<i>Tabuhan Suwukan/Siyem</i>
⊙	<i>Tabuhan Gong</i>
— ••	Tanda harga ½ ketuk
≡ ••	Tanda harga ¼ ketuk
• ∪	Simbol Lengkung <i>Buka</i> Tanda <i>Gregel</i> Vokal
• —	Simbol Garis Bawah Vokal
• ∩	Simbol Lengkung Tutup Tanda <i>Gregel</i> Vokal
⌈ • ⌋	Tanda Pengulangan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xii
A. Daftar Singkatan	xii
B. Daftar Simbol	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
1. Sumber Tertulis.....	10
2. Diskografi	13
B. Landasan Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Objek Material.....	24
C. Pengumpulan Data.....	25
1. Studi Literatur	26
2. Wawancara	27
3. Diskografi	30
D. Proses <i>Penggarapan Penataan Gendhing</i>	31
1. <i>Persiapan Gendhing</i>	31

2. Memahami <i>Gendhing</i>	33
3. Tafsir <i>Garap Gendhing</i>	34
4. Aplikasi <i>Garap Gendhing</i>	35
5. Hafalan	36
6. Latihan.....	37
7. Evaluasi.....	38
8. Uji Kelayakan.....	39
9. Penyajian.....	39
E. Analisis dan Penyajian Data	40
BAB IV DESKRIPSI GENDHING DAN GARAP PENYAJIAN	42
A. Alur Cerita Dan Pemilihan <i>Gendhing</i>	42
B. Bentuk Penyajian	64
C. <i>Garap</i> Penyajian.....	67
D. Peran Vokal dan <i>Ricikan</i> Secara Umum.....	94
E. Peran Vokal dan <i>Ricikan</i> oleh Penyaji dalam <i>Garap Karya</i>	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
A. Sumber Tertulis.....	117
B. Sumber Lisan.....	118
DAFTAR ISTILAH	119
RIWAYAT HIDUP PENULIS	121
LAMPIRAN	122
A. Lampiran 1. Sinopsis.....	123
B. Lampiran 2. Daftar Pendukung Karya <i>Gendra</i>	124
C. Lampiran 3. Susunan Tim Produksi	126
D. Lampiran 4. Notasi <i>Balungan Gendhing</i>	129
E. Lampiran 5. Dokumentasi Foto.....	137
F. Pamflet Pementasan	142

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat melepaskan diri dari interaksi dan relasi dengan individu lain dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu bentuk relasi sosial yang paling dekat adalah pertemanan, yang terjalin melalui proses komunikasi, saling percaya, serta adanya kesamaan pengalaman dan tujuan. Dalam perjalanannya, hubungan pertemanan tidak selalu berlangsung secara harmonis, melainkan mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh perbedaan cara berpikir, perbedaan latar belakang, kesalahpahaman dalam komunikasi, serta ketidakmampuan dalam mengelola sikap dan emosi. Dinamika tersebut merupakan hal yang wajar dalam kehidupan sosial karena setiap individu memiliki karakter dan sudut pandang yang berbeda. Namun, apabila konflik yang muncul tidak disikapi dengan kedewasaan dan keterbukaan, kondisi tersebut dapat menimbulkan keretakan hubungan, hilangnya rasa saling percaya, bahkan berdampak pada terganggunya keseimbangan emosional individu. Oleh karena itu, pengalaman mengenai dinamika dan konflik dalam hubungan pertemanan menjadi fenomena sosial yang menarik untuk dipahami dan direfleksikan melalui berbagai bentuk ekspresi, termasuk dalam karya seni.

Fenomena tersebut merupakan pengalaman pribadi penulis yang dialami sejak masa pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Hubungan pertemanan yang semula terjalin dengan baik pada akhirnya mengalami perubahan akibat konflik yang tidak terselesaikan secara tepat, sehingga menimbulkan rasa kecewa,

kehilangan, dan berbagai dinamika emosional lainnya. Pengalaman tersebut mendorong penulis untuk melakukan refleksi terhadap makna sebuah hubungan sosial dan pentingnya komunikasi serta sikap saling memahami dalam menjaga keharmonisan pertemanan. Berangkat dari proses refleksi tersebut, penulis memandang bahwa pengalaman personal tidak hanya dapat dipahami sebagai peristiwa individual, tetapi juga memiliki nilai *universal* yang dekat dengan kehidupan banyak orang. Oleh karena itu, pengalaman tersebut dijadikan sebagai sumber gagasan dalam proses penciptaan karya seni. Dalam konteks ini, seni tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi dan komunikasi yang mampu mengungkapkan pengalaman, perasaan, serta pandangan hidup penciptanya sehingga dapat dipahami oleh khalayak (Merriam, 1964).

Pengalaman konflik dalam hubungan pertemanan tersebut kemudian direalisasikan dalam karya Tugas Akhir pada Program Studi Penyajian Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya penyajian ini berjudul "*Gendra*", yang berasal dari bahasa Jawa dan memiliki makna '*rame amarga ana perkara kang ngegetake*' yaitu 'terjadinya suatu keadaan yang muncul akibat adanya peristiwa yang mengejutkan' (Purwadarminto, 1939). Pemilihan judul tersebut didasarkan pada kesesuaiannya dengan pengalaman yang menjadi sumber gagasan karya, yakni munculnya perubahan dalam hubungan sosial yang dipicu oleh suatu peristiwa hingga menimbulkan konflik dan gejolak emosional. Kata *Gendra* dipandang mampu merepresentasikan suasana yang penuh ketegangan, kegelisahan, dan perubahan yang terjadi dalam perjalanan sebuah relasi pertemanan. Dengan demikian, judul ini tidak hanya

berfungsi sebagai identitas karya, tetapi juga menjadi simbol yang mewakili keseluruhan konsep, tema, dan alur dramatik yang dibangun dalam penyajian karawitan ini.

Penulis menggunakan penataan *gendhing* pada ranah penyajian karawitan tradisional sebagai media ungkap. Penataan *gendhing* merupakan proses pemilihan dan penyusunan repertoar dalam satu rangkaian sajian dengan mempertimbangkan keselarasan suasana, makna, dan dinamika (Supanggah, 2009). Dalam praktik karawitan, penataan *gendhing* pada penyajian umumnya berorientasi pada keteraturan bentuk, kesinambungan alur sajian, kesesuaian rasa, serta kepatuhan terhadap konvensi dan kaidah *garap* yang berlaku. Penataan tersebut tidak hanya berfungsi untuk membangun kesatuan musikal, tetapi juga menentukan arah penyajian sehingga setiap bagian dapat saling mendukung dan membentuk pengalaman estetik yang utuh. Di sisi lain, penataan *gendhing* memiliki potensi sebagai media ekspresi yang memungkinkan seorang penata mengolah berbagai materi musikal untuk menyampaikan gagasan, suasana, dan pengalaman personal. Melalui proses pemilihan dan penyusunan yang terencana, penataan *gendhing* dapat membangun alur dramatik serta menghadirkan makna yang lebih komunikatif kepada penonton.

Dalam karya *Gendra*, penataan *gendhing* tidak hanya difungsikan sebagai struktur musikal, tetapi juga sebagai media representasi pengalaman konflik dalam hubungan pertemanan. Setiap *gendhing* dipilih dan disusun berdasarkan pertimbangan karakter musikal, makna yang terkandung dalam *cakepan*, serta kesesuaian dengan tahapan alur cerita yang ingin dibangun. Rangkaian *gendhing*

tersebut kemudian membentuk struktur penyajian yang runtut, dimulai dari tahap pengenalan, perkembangan konflik, klimaks, hingga penyelesaian. Melalui penyusunan yang sistematis, setiap bagian sajian memiliki fungsi dramatik yang saling berkaitan dan mendukung penyampain gagasan karya secara utuh. Pendekatan ini sejalan dengan konsep dramatik dalam seni pertunjukan yang menekankan pentingnya struktur alur sebagai pembentuk makna dan pengalaman estetik bagi penonton (Soedarsono, 2001). Dengan demikian, penataan *gendhing* dalam karya ini tidak hanya menjadi sarana pengorganisasian musikal, tetapi juga menjadi perangkat artistik untuk membangun narasi dan menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya.

Materi *garap* penyajian diklasifikasikan berdasarkan konseptual judul, musikalitas, *cakepan*, serta sejarah *gendhing* untuk mendukung alur dramatik karya. Pemilihan materi *garap* tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penyusun struktur musikal, tetapi juga sebagai media ekspresi yang mampu merepresentasikan gagasan, emosi, dan alur cerita dalam sajian karawitan. Dalam konteks ini, *garap* tidak sekadar dimaknai sebagai pengolahan teknis terhadap materi *gendhing*, melainkan sebagai proses kreatif yang melibatkan interpretasi penata terhadap nilai estetis, simbolik, dan dramatik yang terkandung dalam setiap *gendhing*. Selain itu, digunakan pula *gendhing* yang bersifat lebih bebas atau dikenal sebagai *gendhing lampah*, seperti *jineman*, *playon*, dan *sampak*. Di samping itu, disertakan unsur *selingan* berupa *andhegan* dalam bentuk vokal karawitan, seperti *rambangan* yang berfungsi untuk mempertegas suasana serta transisi dalam rangkaian penyajian (Suyoto, 2004). Dalam karawitan, keterpaduan antara unsur

vokal dan *ricikan* menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi dalam membangun rasa musikal.

Vokal ditempatkan pada bagian awal penyajian sebagai pengantar dramatik, sekaligus sebagai representasi kompetensi penulis sebagai *pesindhen*. Kehadiran vokal dimanfaatkan untuk membangun suasana awal serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur cerita melalui *cakepan* dan karakter musikal yang dibawakan (Slamet Suparno, 1986). Dalam tradisi karawitan Jawa, unsur vokal memiliki peran penting sebagai media penyampai rasa dan makna, sehingga mampu memperkuat pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah sajian. Selain menghadirkan unsur vokal, penulis juga memainkan beberapa *ricikan* seperti *rebab*, *kendhang*, dan *gender* sebagai bentuk keterlibatan langsung dalam proses musikal. Pemilihan tersebut didasarkan pada pengalaman dan kemampuan yang dimiliki penulis, sekaligus menunjukkan bahwa peran perempuan dalam karawitan tidak terbatas pada aspek vokal, tetapi juga mencakup praktik *menabuh ricikan*. Keterlibatan tersebut diharapkan dapat menghadirkan sajian yang lebih personal, utuh, dan sesuai dengan konsep karya yang dibangun.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada penataan *gendhing* sebagai media ekspresi pengalaman personal yang diwujudkan dalam bentuk penyajian karawitan. Fokus tersebut dilandasi oleh pandangan bahwa penyusunan dan pengolahan materi *gendhing* tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk struktur musikal, tetapi juga memiliki kemampuan untuk merepresentasikan gagasan, emosi, dan dinamika kehidupan melalui pendekatan dramatik. Melalui karya *Gendra*, penulis berupaya menunjukkan bahwa

pengalaman konflik dalam hubungan pertemanan dapat ditransformasikan menjadi sebuah sajian karawitan yang komunikatif dan memiliki nilai artistik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian karawitan, khususnya pada ranah penyajian dan penataan *gendhing*, serta memperkaya pemahaman mengenai pemanfaatan karawitan sebagai media representasi pengalaman personal yang bersifat ekspresif, reflektif, dan komunikatif.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang yang telah diuraikan, penataan *gendhing* berjudul *Gendra* memunculkan permasalahan yang berkaitan dengan bagaimana pengalaman konflik dalam hubungan pertemanan dapat direpresentasikan melalui penyajian karawitan. Permasalahan tersebut mencakup bagaimana pemilihan dan penyusunan *gendhing*, penafsiran makna *cakepan* vokal, serta penataan *ricikan* dilakukan secara sistematis untuk membangun alur dramatik sesuai tema karya. Selain itu, permasalahan juga berkaitan dengan bagaimana penerapan unsur-unsur musikal seperti *laras*, *pathet*, *laya*, dinamika, dan rasa *gendhing*, dapat tetap berpijak pada kaidah karawitan tradisional sekaligus berfungsi sebagai media pengungkapan gagasan penulis secara utuh dan komunikatif dalam satu kesatuan sajian. Melalui permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengungkap proses kreatif dan konsep artistik yang mendasari penataan *gendhing* sehingga pengalaman personal yang menjadi sumber gagasan karya dapat ditransformasikan ke dalam bentuk penyajian karawitan yang bermakna dan mudah dipahami oleh penonton.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, permasalahan tersebut kemudian dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penataan *gendhing* dalam konteks penyajian karawitan dapat digunakan sebagai media untuk merepresentasikan pengalaman dan peristiwa dalam alur kehidupan pada karya *Gendra*?
2. Bagaimana konsep penataan *gendhing* pada karya *Gendra* dalam membangun alur dramatik melalui pemilihan *gendhing*, penafsiran *cakepan* vokal, penataan *ricikan*, serta penerapan *laras*, *pathet*, *laya*, dinamika, dan rasa *gendhing*?

D. Tujuan Penelitian

Penataan *gendhing* dalam penyajian karawitan merupakan salah satu bentuk *penggarapan* yang menuntut pemahaman terhadap kaidah, rasa, dan metode penyajian karawitan tradisional (Sosodoro, 2015). Penataan *gendhing* tidak hanya dipahami sebagai penyusunan repertoar, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, suasana, dan pengalaman melalui medium musikal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penataan *gendhing* dalam konteks penyajian karawitan sebagai media untuk merepresentasikan pengalaman dan peristiwa dalam alur kehidupan pada karya *Gendra*.
2. Mendeskripsikan konsep penataan *gendhing* pada karya *Gendra* dalam membangun alur dramatik melalui pemilihan *gendhing*, penafsiran makna

cakepan vokal, penataan *ricikan*, serta penerapan laras, *pathet*, *laya*, dinamika, dan rasa *gendhing*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian penyajian karawitan, khususnya yang berkaitan dengan penataan *gendhing* sebagai media representasi gagasan, pengalaman dan ekspresi personal dalam karya seni. Melalui pembahasan mengenai proses pemilihan, penyusunan, dan pengolahan materi *gendhing*, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara aspek musikal dan pembentukan alur dramatik dalam sebuah penyajian karawitan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian sejenis yang mengkaji proses kreatif dan artistik dalam ranah penyajian karawitan. Kajian ini juga dapat memperluas wawasan mengenai pemanfaatan unsur-unsur musikal, seperti *laras*, *pathet*, *laya*, dinamika, vokal, dan *ricikan*, sebagai perangkat estetik yang mampu membangun makna dan memperkuat penyampaian gagasan dalam sebuah karya karawitan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi pengrawit dan penyaji karawitan dalam proses pemilihan dan penataan *gendhing* yang tetap berpijak pada kaidah dan konvensi karawitan tradisional. Penelitian ini juga dapat menumbuhkan kesadaran bagi *penggarap* karawitan untuk tidak hanya berfokus pada

pengungkapan gagasan pribadi, tetapi juga menghargai dan mengolah karya karawitan yang telah diciptakan oleh para empu pada masa lampau. Bagi masyarakat *pandhemen*, penikmat, dan penghayat karawitan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai keberagaman rasa, fungsi, dan kemungkinan bentuk penyajian *gendhing* dalam karawitan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi bentuk dokumentasi akademik atas hasil penataan *gendhing* serta sebagai upaya mendukung keberlanjutan tradisi karawitan.

